

# PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI DAN BALITA DI JORONG KAPALO KOTO SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

Yellyta Ulsafitri\*<sup>1</sup>, Sherli Edri Yani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi D III Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

\*)Corresponding author : [yellytaulsafitri28@gmail.com](mailto:yellytaulsafitri28@gmail.com)

## Kata kunci:

Imunisasi, Bayi dan Balita

## Abstrak

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah, mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan capaian sebesar 64,2%, Capaian ini masih jauh dari target pemerintah yaitu sebesar 95%. Dijorong kapalo koto sungai pua, kab. Agam terdapat 19,23% bayi yang diimunisasi lengkap 38,46% bayi dengan imunisasi belum lengkap dan 42,31% bayi yang tidak diimunisasi. Berdasarkan hasil pendataan kerumah masyarakat, diketahui penyebab anak tidak di imunisasi adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat imunisasi sehingga orang tua merasa tidak perlu dan beranggapan bahwa imunisasi hanya akan membuat bayinya demam atau sakit. Metode pengabdian yang dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan imunisasi dasar pada ibu yang memiliki bayi dan balita . Hasil dari pengabdian ini ibu mau membawa bayi dan balita untuk melaksanakan imunisasi ke posyandu. Kesimpulan dari hasil pengabdian ini pengetahuan ibu dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang manfaat bayi dibawa imunisasi ke posyandu sehingga anak bisa kebal atau resisten terhadap suatu penyakit.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)



## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu tumbuh kembangkan perlu serta aktif (Purwanto, Kasih and Pamungkas, 2022).

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Farida<sup>2</sup> and Prodi, 2020). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat (Rizki, 2021). Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan manfaat akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya. Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Maidartati and dkk, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020. Di Indonesia Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Namun Kemenkes terus mengupayakan cakupan imunisasi pada anak harus tinggi dan akhirnya mencapai 80% kecuali imunisasi DT, MR2, dan HPV. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Difteria Tetanus (DT) 40% dan Tetanus Difteria (TD) juga 40%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2016-2019 cakupan program imunisasi masih mengalami fluktuasi, terutama pada imunisasi tahun 2016 sebesar

76,56% , tahun 2017 sebesar 87,61%, dan tahun 2018 sebesar 91, 85%, kemudian terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan capaian sebesar 64,2% (Dinas Kesehatan Sumatera barat, 2020). Capaian ini masih jauh dari target sebesar 95%. Pada tahun 2020, beriringan dengan adanya Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap layanan imunisasi dasar di Sumatera Barat terutama penurunan yang signifikan terjadi pada bulan April-Mei 2020. Pada bulan Maret capaian imunisasi dasar lengkap sebesar 1173. Penurunan cakupan juga terjadi pada imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guerin), Campak, DPT/HB, dan Polio. Menurut laporan rutin Dinkes Per Februari 2021 rata-rata pencapaian Imunisasi dasar Lengkap di Sumatera barat hanya mencapai 62,6%. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Dinkes Sumbar, 2020)

Dijorong kapalo koto sungai pua, kab. Agam terdapat 19,23% bayi yang diimunisasi lengkap 38,46% bayi dengan imunisasi belum lengkap dan 42,31% bayi yang tidak diimunisasi (Mahasiswa D3 Keb UMN, 2023). Berdasarkan hasil pendataan kerumah masyarakat, diketahui penyebab anak tidak di imunisasi adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat imunisasi sehingga orang tua merasa tidak perlu dan beranggapan bahwa imunisasi hanya akan membuat bayinya demam atau sakit.

Upaya untuk mengatasi rendahnya angka imunisasi yaitu dengan cara melakukan kegiatan pelatihan penyuluhan imunisasi dasar pada kader Kesehatan ditempat tersebut dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, mengenai imunisasi dasar pada bayi dan balita. Kegiatan ini guna untuk menambah pengetahuan kader terutama tentang imunisasi agar kader dapat menyebarkan informasi yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita (Maidartati and dkk, 2020). Salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan penyuluhan langsung kepada ibu, penyuluhan yang diberikan yaitu tentang pentingnya imunisasi, manfaat imunisasi, efek samping jika anak tidak diimunisasi.

### **Solusi dan Target**

Upaya untuk mengatasi rendahnya angka imunisasi yaitu dengan cara melakukan kegiatan pelatihan penyuluhan imunisasi dasar pada kader Kesehatan ditempat tersebut dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, mengenai imunisasi dasar pada bayi dan balita. Kegiatan ini guna untuk menambah pengetahuan kader terutama tentang imunisasi agar kader dapat menyebarkan informasi yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita (Tisnawati & Delima 2018). Rencana kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi

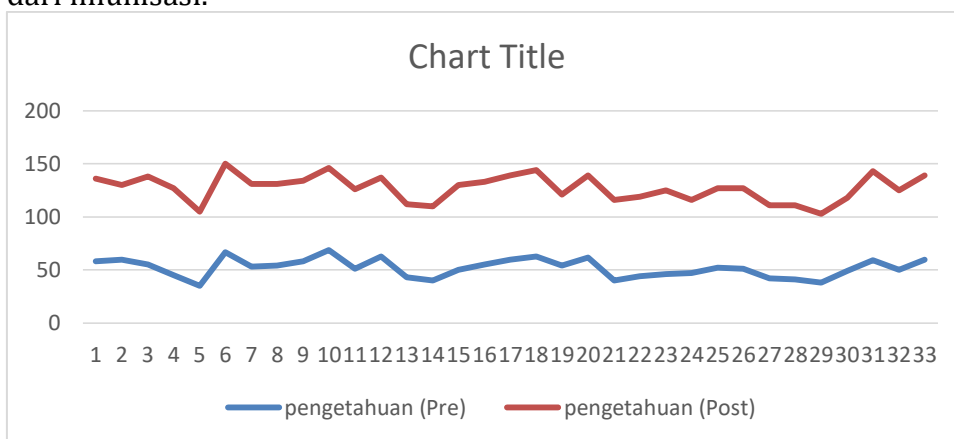
permasalahan yang ada di Jorong Kapalo Koto adalah dengan melakukan penyuluhan kepada Ibu yang memiliki bayi dan balita yang dilaksanakan di Mesjid Jami' Jorong Kapalo Koto dengan melibatkan kader pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 dengan jumlah peserta 33 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan memberikan materi tentang imunisasi sebelum pelaksanaan dilakukan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi.

**METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi dan balita dilaksanakan di Mesjid Jami' Jorong Kapalo Koto dengan melibatkan kader pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 dengan jumlah peserta 33 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan memberikan materi tentang imunisasi pada bayi, sebelum pelaksanaan dilakukan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Hasil pengabdian ini pengetahuan ibu dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang manfaat bayi dibawa imunisasi ke posyandu sehingga anak bisa kebal atau resisten terhadap suatu penyakit.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Sebelum penyuluhan tentang Pengetahuan ibu tentang Imunisasi Pada Bayi dan Balita  
 Sebelum dilakukan materi, peserta dilakukan wawancara unutm mengetahui pengetahuan ibu tentang Imunisasi pada Bayi dan Balita dan di dapatkan bahwa ibu hanya mengetahui jika anaknya imunisasi akan membuat anak tersebut demam atau sakit.
2. Setelah pelaksanaan penyuluhan tentang Imunisasi pada Bayi dan Balita.  
 Setelah dilakukan pelaksanaan penyuluhan kepada ibu materi tentang imunisasi, ibu yang tadi nya hanya mengetahui tentang efek dari imunisasi saja bisa mengetahui bahwa banyak manfaat yang di dapat jika dilakukan imunisasi pada bayi dan balita. Ini terbukti dari hasil pengetahuan ibu yang tidak tahu menjadi tahu tentang manfaat dari imunisasi.



Gambar 1. Hasil Pengetahuan Responden

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi pada Bayi dan Balita diharapkan agar ibu yang memiliki bayi dan balita mau membawa anaknya keposyandu untuk dilakukan pemeriksaan dan dari hasil penyuluhan tersebut didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunisasi. Saran dari pengabdian ini selanjutnya agar kader dan tenaga kesehatan bisa memberikan inovasi yang lain untuk meningkatkan minat ibu membawa bayi atau balita ke posyandu salah satunya dalam bentuk program pijat bayi gratis atau adanya pemberian MP.ASI di setiap kegiatan posyandu sehingga lebih memotivasi ibu untuk membawa bayi dan balita keposyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), p. hlm 163-170. doi: 10.1038/nature02345.

Beyer, M., Lenz, R. and Kuhn, K. A. (2006) *Health Information Systems, IT - Information Technology*. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.

Dinkes Sumbar (no date) *Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2020*. padang.

Farida<sup>2</sup>, M. Y. and Prodi (2020) 'FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA RENGASDENGKLOK SELATAN KABUPATEN KARAWANG Correlation', *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3)*, pp. 248–253.

Maidartati and dkk (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung', *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), pp. 114–121.

Purwanto, J., Kasih, P. and Pamungkas, D. P. (2022) 'Sistem Informasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Berbasis Web', pp. 89–96.